



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

STUDI KASUS PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEHAMILAN
POSTDATE DI PMB “S” JETIS PONOROGO

Indah Dian Nirwana*, Hayun Manudyaning Susilo, Ririn Ratnasari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: indahdn2505@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2022 Disetujui : Maret 2022 Dipublikasikan: April 2022

Abstract

Postdate pregnancy is one of the great danger pregnancies, this can cause more serious risk and confusions for both the mother and the embryo during pregnancy, labor or post pregnancy. Postdate pregnancy is a pregnancy that surpasses the assessed day of birth (HPL) with a gestational time of >40-42 weeks. The motivation behind this investigation was to give coherence of care to Mrs. W G2P10001 in PMB “S” Jetis Ponorogo. The strategy utilized in this exploration is expressive subjective with contextual analyses and the plan utilized is field perception by gathering information utilizing different strategies by talking, noticing and reporting maternity care and portraying the consequences of contextual investigations. In view of the consequences of the contextual investigations, information acquired that the effect on the mother will frequently be experienced like delayed work, removal, uterine idleness, shoulder dystocia, broad tearing of the birth waterway, placental inadequacy and post pregnancy drain. In this manner, midwifery are relied upon to give IEC to pregnant ladies about HPHT, factors that cause post-date pregnancy and dangers during conveyance with post-date pregnancy, in order to limit the impact of dangers and complexities during conveyance and backing the wellbeing of pregnant ladies with post-date by advancing the execution of care. obstetrics in postdate pregnancy with SOAP obstetric administration.

Keywords: *pregnant ladies, postdate*

Abstrak

Kehamilan lewat tanggal adalah salah satu kehamilan yang berbahaya, hal ini dapat menyebabkan risiko dan kerumitan yang lebih serius baik bagi ibu maupun bayinya selama kehamilan, persalinan atau pasca kehamilan. Kehamilan lewat tanggal adalah kehamilan yang melebihi hari lahir yang dinilai (HPL) dengan masa kehamilan >40-42 minggu. Alasan dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk memberikan keserasian asuhan kepada Ny. W G2P10001 di PMB “S” Jetis Ponorogo. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah investigasi kontekstual dengan mengumpulkan informasi menggunakan strategi yang berbeda dengan bertemu, mendokumentasikan asuhan pertolongan persalinan dan menggambarkan konsekuensi dari investigasi kontekstual. Efek samping dari penyelidikan kontekstual diperoleh bahwa efek pada ibu akan mengalami persalinan tertunda, pengangkatan rahim, distosia bahu, robeknya saluran kelahiran yang luas, ketidakcukupan plasenta dan pelepasan pasca kehamilan. Bidan diandalkan untuk memberikan KIE kepada ibu hamil tentang HPHT, faktor penyebab kehamilan lewat waktu dan bahaya saat melahirkan dengan kehamilan lewat waktu, untuk membatasi dampak bahaya dan kesulitan selama persalinan serta mendukung kekuatan ibu hamil dengan post-date dengan meningkatkan pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan postdate dengan pemberian SOAP kebidanan.

Kata Kunci : ibu hamil, postdate

Howto Cite : Indah Dian Nirwana (2022).Studi Kasus Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kehamilan Postdate Di PMB “S” Jetis Ponorogo. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No. 1): 10-16

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif email:

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang usia kehamilannya melebihi Perkiraan Hari Lahir (HPL) dan merupakan salah satu kehamilan yang berbahaya, dimana dapat terjadi komplikasi pada ibu dan janin (Prawirohardjo, 2008). Alasan spesifik untuk kehamilan lewat waktu tidak diketahui, komponen yang dikemukakan meliputi hormonal, genetik, kadar kortisol rendah dalam darah anak, tidak adanya cairan ketuban, kekurangan plasenta (Prawirohardjo, 2008).

Demikian disampaikan pengurus Komite Ilmiah Konferensi Internasional Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Indonesia (ICIFPRH). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah Jawa Timur tahun 2020 tercatat sebesar 113,05 kematian (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ponorogo tercatat sebesar 105,46 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi langsung pada jam angkut adalah toksemia/eclampsia sebesar 28,92%, draining sebesar 26,28%, kontaminasi sebesar 3,59%, dan postdate

sebesar 3,6%. menghitung kesetaraan (34,8%), bayi besar (39,2%), dan oligohidramnion (26,1%) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Isu yang muncul pada kehamilan postdate adalah plasenta tidak dapat memberikan pertukaran CO₂/O₂ sehingga berisiko terjadinya asfiksia dan mengakibatkan perkembangan janin lebih lambat bahkan kematian di dalam perut, serta perubahan pencernaan janin. Cairan ketuban berkurang dan menjadi lebih kental bahkan bisa menguap dan habis. Karena tidak adanya suplai oksigen, embrio bisa buang air besar (BAB) di dalam rahim, yang membuat cairan ketuban berwarna hijau redup. Efek pada ibu dapat menyebabkan distosia, persalinan lama, inersia uteri, distosia bahu, robekan saluran lahir luas, dan antonia uteri.

Upaya yang dilakukan pada kasus kehamilan lewat tanggal dengan usia kehamilan >40-42 minggu, yang utama adalah memeriksakan embrio dan dapat diharapkan. Jika tidak ada indikasi defisiensi plasenta, persalinan spontan dapat diantisipasi dengan manajemen yang ketat. Lakukan penilaian mendalam untuk mengevaluasi perkembangan serviks, jika sudah siap, boleh dilakukan induksi dengan atau tanpa amniotomi. Selain itu, bayi

postmatur lebih sensitif terhadap sedatif dan narkosa (Romauli, 2011).

Pertimbangan yang dapat diberikan oleh bidan dalam menangani kehamilan lewat waktu adalah harus memberikan pelayanan ANC yang berkualitas dan sesuai dengan pedoman pemerintah, yaitu 6 kali kunjungan, yaitu 2 kali kunjungan ke TM I, 1 kali kunjungan ke TM II, dan 3 kali kunjungan. hingga TM III, serta memiliki pilihan untuk Pengenalan dini kehamilan lewat waktu dengan menghindari kesalahan dalam menentukan usia kehamilan dalam menghitung HPHT dan menguraikan pekerjaan dan menyarankan ibu untuk penilaian ultrasound (Kemenkes RI, 2018).

Dari gambaran di atas, cenderung dianggap memberikan pertimbangan yang konsisten kepada para ibu dari kehamilan hingga keluarga yang berniat untuk membedakan dan membatasi masalah dan kebingungan yang dapat terjadi selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rencana pemeriksaan yang digunakan bersifat subjektif dengan investigasi kontekstual dan rencana yang digunakan adalah persepsi lapangan. Dengan mengumpulkan informasi menggunakan teknik yang berbeda dengan berbicara,

memperhatikan dan melaporkan perawatan pertolongan persalinan dan menggambarkan konsekuensi dari analisis kontekstual. Pemeriksaan dipimpin di salah satu PMB di Ponorogo yang beralamat di Bidan Setyami Nurhayati., Str.Keb, Desa Ngasinan Jetis, Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini pencipta akan merinci apakah terdapat kesenjangan antara hipotesis dan analisis kontekstual asuhan pertolongan persalinan dengan koherensi asuhan yang diberikan pada Ny. W G2P10001 yang dimulai dari kehamilan trimester III dengan usia kehamilan 36 minggu yang dilakukan di PMB Setyami Nurhayati., STr.Keb Ngasinan Jetis Ponorogo.

Asuhan bersalin yang diwujudkan dengan cara menangani asuhan sesuai hipotesis dan melalui tahapan pengkajian informasi, penentuan pertolongan persalinan, penyusunan, pelaksanaan, serta pengkajian dan pendokumentasian dengan menyusun SOAPIE dan SOAP sebagai informasi lanjutan. Mengingat penilaian yang dipimpin pada Ny. W memperoleh hasil yang menyertainya.

KEHAMILAN PADA TRIMESTER III

Pada kunjungan ANC, Ibu W, usia 30 tahun, dipimpin pada 25 Februari 2021, dilakukan evaluasi dengan konsekuensi ditemukannya ibu hamil, khususnya G2P10001 pada perkembangan 36 minggu dengan HPL pada 22 Maret 2021. Mencermati informasi di buku KIA, Ny. Tercatat ibu melakukan 9 kali kunjungan atau pemeriksaan antenatal, 2 kali kunjungan ke TM I, 4 kali kunjungan ke TM II, dan 3 kali kunjungan ke TM III. Dari informasi tersebut, kunjungan Ny. W telah memenuhi pedoman yang telah diberikan oleh otoritas publik. Kunjungan pertimbangan antenatal secara rutin dapat mengenali secara dini faktor-faktor bahaya yang menyertai ibu hamil sehingga interaksi kehamilan dapat berjalan dengan baik.

ANC membantu Ny W selama TM III beberapa kali, dengan efek samping dari tanda-tanda penting ibu dalam batas-batas biasa, penilaian ibu yang sebenarnya dalam titik-titik cutoff yang khas. Ny. W juga tidak memiliki latar belakang yang ditandai dengan tekanan peredaran darah rendah (hipotensi) atau (hipertensi) yang dapat mempengaruhi kehamilan, dan setiap kunjungan denyut nadi ibu dalam kondisi stabil tanpa hal buruk untuk atau lainnya. Pada Ny. W diperiksa oleh Leopold dengan hasil bahwa pada

Leopold 1 diketahui bahwa TFU adalah 3 jari di bawah pusat dan pusat teraba bulat, lunak tidak melenting, Leopold 2 diketahui sisi kiri yang keras. seperti papan (punggung) dan sisi kanan tampak di bagian-bagian kecil (ekstermitas), Leopold 3 diketahui bagian bawah teraba bulat, keras, melenting (kepala) dapat diguncang. Denyut nadi janin 136x/menit dan berat janin yang dinilai adalah 2,635 gram.

Selama trimester ketiga kehamilan, ibu beberapa kali mengeluh nyeri punggung bawah. Selanjutnya, ibu hamil dengan TM III diresepkan untuk menggosok bagian tengah tubuh atau dengan mengemas air hangat, jika tidak, dapat diatur dengan sedikit bantal. Demikian juga berikan KIE kepada ibu untuk tidak memutar badan berulang kali dan fokus pada posisi saat berjalan, tubuh harus tegak dan tidak dianjurkan untuk menggunakan sepatu tinggi.

Menjelang akhir TM III yang merupakan titik di mana usia kehamilan ibu >40 minggu, ibu juga mengeluh belum merasakan adanya indikasi pekerjaan yang dihadapinya. Ibu merasa resah dan stres demi keamanan bayinya. Melihat keberatan tersebut, pertimbangan yang diambil adalah mendorong ibu untuk melakukan USG untuk melihat dan memantau kesejahteraan bayi

dalam kandungan. Hasil yang diperoleh dari USG cairan ketuban mulai berkurang dan pilihan yang diberikan oleh dokter ibu untuk mengandung anak (SC) tergantung pada latar belakang sejarah dari pengangkutan masa lalu ibu dan efek samping dari USG.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ny. W adalah kehamilan posterm atau postdate, yaitu kehamilan yang telah melewati masa kehamilan (HPL) atau >40-42 minggu.

PEMBAHASAN

Pada prinsipnya dijelaskan bahwa ibu dengan kehamilan lewat waktu tidak memiliki indikasi bekerja di depan matanya dan keluarnya cairan tubuh bercampur darah. Biasanya, menjelang akhir kehamilan trimester ketiga, progesteron kimiawi berkurang sehingga bisa terjadi, sedangkan pada kehamilan lewat waktu, progesteron kimiawi tidak turun dengan cepat, sehingga tidak ada indikasi kerjanya. Kadar progesteron tidak langsung turun meskipun kehamilan cukup bulan sehingga kemampuan uterus terhadap oksitosin berkurang (Prawirohardjo, 2008).

Karena Ny. W, yaitu kehamilan lewat waktu belum terasa dan ada indikasi kerja di depan matanya, serta keluarnya cairan

tubuh bercampur darah. Dalam informasi target pemeriksaan USG, kadar cairan ketuban mulai berkurang, dalam audit tertulis dijelaskan bahwa pada kehamilan lewat waktu terjadi penurunan kadar cairan ketuban (Prawirohardjo, 2008).

Isu akhir kehamilan terjadi perubahan pada pencernaan janin, jumlah cairan ketuban menurun dan menjadi lebih kental. Tidak adanya cairan ketuban karena cairan yang mengental pada kehamilan dengan masa kadaluwarsa sehingga bahaya asfiksia dan ketidakteraturan pada jantung janin. Cairan ketuban berkurang dan menjadi lebih kental, karena tidak adanya suplai oksigen ke tukik, dapat buang air besar di dalam rahim yang membuat cairan ketuban berwarna hijau redup. Cairan ketuban ini dapat tersedot ke dalam pernapasan anak, sehingga harus dihisap dengan cepat agar anak tidak mengalami gangguan pernapasan (Saifudin, 2012).

Hipotesis menyatakan bahwa ada bahaya tinggi persalinan lama dan distosia bahu dalam pengiriman lewat tanggal, untuk audit situasi kemungkinan masalah, tidak ada bahaya tinggi keterlambatan kerja dan distosia dalam persalinan seperti pada hipotesis di atas. Beberapa kasus penurunan berat badan janin yang lewat waktu

menyebabkan aliran darah ke penyebaran plasenta yang dapat menyebabkan perkembangan janin lebih lambat dan penurunan berat badan yang disebut dismaturitas, dan beberapa embrio berkembang dalam ukuran sehingga memerlukan tindakan medis (Romauli, 2011).

Pada wanita dengan kehamilan lewat waktu, dapat menyebabkan distosia karena aktivitas rahim yang tidak lancar dan menyebabkan pengeringan setelah persalinan (Prawiro, 2013).

Asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ny. W mengusulkan kepada ibu untuk melakukan USG untuk mengetahui keadaan bayinya, meresepkan untuk tidak cemas, stres atau membeku. Selain itu, ia mendesak para ibu untuk mengatasi masalah gizi.

KESIMPULANDAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah pencipta menyelesaikan asuhan kebidanan pada Ny. W G2P10001 hamil pada tanggal 25 Februari 2021 dan diarsipkan sebagai SOAPIE dan SOAP sebagai informasi perbaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Asuhan pertolongan persalinan pada Ny. W usia 30 tahun G2P10001, masa

inkubasi 36 minggu, 3 kali kunjungan diarahkan selama bimbingan belajar dan pemeriksaan kehamilan sampai usia kehamilan ibu >40 minggu, dengan hasil pada informasi abstrak yang dikeluhkan ibu tidak merasakan adanya tanda-tanda persalinan, khususnya adanya darah yang keluaranya cairan tubuh. Pada pemeriksaan USG ukuran cairan ketuban sudah mulai berkurang. Ini sesuai dengan hipotesis postdate yang diungkapkan sebelumnya.

Berdasarkan penilaian dan tujuan di atas, maka Ny. W adalah kehamilan posterm atau postdate, yaitu kehamilan yang melewati masa kehamilan (HPL) atau >40-42 minggu.

SARAN

Sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan penulis menyimpulkan saran sebagai berikut

a. Bagi Institusi

Dapat meningkatkan kualitas dan pendidikan bagi siswa dengan memberikan kantor dan kerangka kerja yang membantu mengembangkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat melahirkan asisten bersalin yang berkualitas.

b. Bagi Lahan Praktek

Hal ini diandalkan untuk mengikuti administrasi perawatan pertolongan persalinan bagi pasien mulai dari ibu hamil trimester ketiga, ibu bersalin, ibu pasca kehamilan, bayi, hingga keluarga berencana lengkap.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Dipercaya bahwa pasien dan keluarga memiliki perhatian untuk secara konsisten memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga akan merasa lebih hebat karena mendapatkan pemikiran tentang pentingnya manajemen selama kehamilan, persalinan, pasca kehamilan, pengaturan bayi dan keluarga dengan mengarahkan pemeriksaan biasa. Check -up dalam administrasi kesejahteraan.

d. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh mulai dari ibu hamil trimester III (usia kehamilan 36-40 minggu), ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir (neonatus), serta keluarga berencana secara komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Kabupaten Jawa Timur. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinkes Jawa Timur.

Dinkes Kesehatan Ponorogo. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2017*. Dinkes Kabupaten Ponorogo.

Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. 2020. AKI dan AKB

Kemendes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu Anak*. Jakarta: Kemendes RI.

Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI.

Romauli. 2011. *Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Saifuddin, Abdul Bahri. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal Cetakan 12*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, Abdul Bahri. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono

Varney; Kriebs, Dan Geoger. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1*. Jakarta: EGC.